Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 6 No 4
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PEMBERDAYAAN KELUARGA DHUAFA IBU AISYAH BERUPA BANTUAN MODAL USAHA GORENGAN

Tazkia Azzahra[1], Kanaya Putri Sasikirana[2], Hafizh Arraya Perwira[3], Rifma GhulamDzaljad[4]
[1,2,3,4] Ilmu Komunikasi,Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka Indonesia
[1]rarazhra66@gmail.com, [2]kanayasskirana@gmail.com,
[3]hafizharraya24@gmail.com, [4]rifmaghulam@uhamka.ac.id

Abstrak

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang masih menjadi tantangan besar di masyarakat. Keluarga dhuafa sering kali mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan harian karena tidak memiliki penghasilan tetap ataupun keterampilan untuk berwirausaha. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan keluarga Ibu Aisyah melalui dukungan usaha kecil berupa gorengan. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan partsipatif melalui metode kualitatif observasi lapangan, wawancara langsung, serta memberikan bantuan modal usaha, sembako serta alat ibadah. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa usaha gorengan berpotensi menjadi sumber penghasilan harian keluarga sekaligus menjadi sarana mendorong kemandirian ekonomi. Meski sederhana ,usaha ini memberikan dampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan dasar bagi keluarga dhuafa. Pengabdian ini membuktikan bahwa intervensi yang kecil yang tepat sasaran dapat memberikan perubahan nyata, khususnya bagi keluarga kurang dalam hal ekonomi dan kesejahteraan. Oleh karena itu ,program pemberdayaan berbasis potensi lokal dan pendekatan langsung kepada penerima manfaat dapat menjadi model solusi sosial yang berkelanjutan.

Kata kunci :Dhuafa, Ekonomi, Keluarga, Pemberdayaan

Abstract

Poverty remains a major social issue and challenge in society. Underprivileged families often struggle to meet their daily needs due to a lack of stable income or entrepreneurial skills. This community service program aims to empower the family of Mrs. Aisyah through support for a small fried snack business. The activity was carried out using a participatory approach through qualitative methods such as field observations, direct interviews, and the provision of business capital, basic food supplies, and worship equipment. The results showed that the snack-selling business has the potential to become a source of daily income and a means to encourage economic self-reliance. Although simple, this initiative positively impacts the fulfillment of basic needs for the underprivileged. This community service demonstrates that even small, well-targeted interventions can bring real change, especially for families experiencing economic

Article History
Received: June 2025
Reviewed: June 2025
Published: June 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

hardship. Therefore, empowerment programs based on local potential and direct engagement with beneficiaries can serve as a sustainable model for addressing social challenges.
***Keywords** :Dhuafa, Family, Empowerment, Economy*

PENDAHULUAN

Kesenjangan ekonomi di Indonesia masih menjadi tantangan sosial yang mendalam dan berdampak langsung kepada kehidupan masyarakat berpenghasilan rendah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023) ,jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,90 juta jiwa atau 9,36% dari total penduduk. Sebagian besar dari kelompok ini hidup dalam kondisi serba terbatas, dengan akses minim terhadap pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan layak. Keluarga dhuafa termasuk dalam kondisi serba terbatas, dengan akses minim terhadap pendidikan, kesehatan dan pekerjaan yang layak, Keluarga dhuafa termasuk secara langsung oleh kondisi tersebut. Mereka umumnya tidak memiiki penghasilan tetap, keterampilan kerja ,serta tinggal di lingkungan dengan kondisi tempat tinggal yang tidak layak.

Kondisi ini tidak hanya merupakan persoalan ekonomi, tetapi juga menyangkut dimensi moral dan spiritual umat. Dalam perspektif Islam, ketimpangan sosial seperti ini dikritik keras dalam surat Al-Ma'un, yang menekankan pentingnya kepedulian terhadap kaum miskin dan larangan mengabaikan anak yatim dan fakir miskin (Q.S. Al-Ma'un: 1–7). Surah ini menjadi landasan teologis bahwa pengentasan kemiskinan adalah bagian dari perwujudan iman yang nyata. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan kaum dhuafa bukan hanya kegiatan sosial, tetapi juga manifestasi dari ajaran Islam yang berorientasi pada keadilan sosial dan kemanusiaan (Hasyim, 2021).

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan kepada salah satu keluarga dhuafa Ibu Aisyah dan suaminya bernama Bapak Rudy yang memiliki 3 anak dan tinggal di rumah tua peninggalan orang tua yang sudah tidak layak huni. Keluarga ini hanya mengandalkan penghasilan tidak tetap dan penghasilan yang minim dari pekerjaan serabutan. Anak pertama sudah putus sekolah sejak SD karena keterbatasan biaya, sedangkan dua anak lainnya masih bersekolah dalam kondisi yang memprihatinkan. Potensi yang dimiliki adalah keterampilan ibu Aisyah dalam membuat gorengan, yang sebelumnya sempat dijalankan sebagai usaha kecil, namun terhenti karena tidak adanya lagi modal dan alat produksi yang memadai.

Pemberdayaan menggunakan metode kualitatif dengan cara melibatkan pencarian kaum dhuafa dan seleksi, penggalangan dana serta menyerahkan bantuan. Program ini bertujuan untuk membangun kemandirian ekonomi keluarga dan dapat mengurangi kesenjangan ekonomi. Setelah kami berdiskusi dengan ibu Aisyah kami sepakat untuk membantu ibu Aisyah membuka usaha kecil yaitu gorengan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif partisipatif yang menekankan pada keterlibatan langsung antara pelaksana dan keluarga dhuafa sasaran. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa proses pemberdayaan sesuai dengan kebutuhan nyata keluarga dhuafa yang menjadi objek kegiatan. Langkah-langkah penerapan dimulai dari mencari beberapa keluarga dhuafa lalu menyeleksi keluarga mana yang lebih membutuhkan untuk diberdayakan, kemudian setelah berdiskusi kami sepakat memilih keluarga Ibu Aisyah yang paling layak untuk diberdayakan.

Selanjutnya kami survey langsung menuju rumah Ibu Aisyah 13 April 2025, kemudian setelah survey dan wawancara Ibu Aisyah kami membuat proposal 21 April dan mengajukan proposal pada 2 Mei 2025 , Tahap selanjutnya Penggalangan dana yang kami lakukan pada tanggal 11 Mei 2025 hingga 11 Juni 2025 dengan cara menyebar poster open donasi yang telah kami buat melalui media sosial dan kerabat. Selanjutnya adalah proses penyerahan hasil donasi yang telah terkumpul dari hasil penggalangan dana 20 Juni 2025, yaitu memberikan kebutuhan pokok berupa sembako, alat ibadah, barang dan bahan yang ditujukan untuk modal usaha kecil keluarga pemberdayaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bagian dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, kami mengikuti mata kuliah Kemuhammadiyahan yang membekali kami dengan pemahaman ideologi Muhammadiyah secara kontekstual. Salah satu pilar penting dalam ideologi tersebut adalah *dakwah pencerahan* yang menyasar kelompok dhuafa atau masyarakat prasejahtera. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, nilai-nilai tersebut kami terapkan melalui program pemberdayaan dan penggalangan dana (fundraising) untuk membantu keluarga dhuafa.

Secara teologis kegiatan ini sejalan dengan makna dalam Surat Al-Ma'un yang terdiri dari 7 ayat ini mengatakan bahwasanya ibadah ritual tidak ada artinya jika pelakunya tidak melakukan kegiatan amal sosial. Berdasarkan pesan yang terkandung dalam surat ini pula bahwasanya kita sebagai umat Muslim sudah seharusnya membantu mengentaskan para keluarga yang terjerat dalam belenggu kemiskinan dan membantu para anak yatim dan tidak mengabaikan serta menghardik anak yatim yang sesuai dengan ayat 1-3 yang artinya "Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?" "Maka itulah orang yang menghardik anak yatim," "dan tidak mendorong memberi makan orang miskin."

Masing-masing peneliti sebelumnya diminta untuk mencari dua keluarga dhuafa dan mewawancarai masing-masing keluarga dhuafa terkait perekonomian keluarga mereka. Setelah terkumpul enam keluaga dhuafa yang akan diajukan kepada dosen pembimbing terkait mata kuliah kemuhammadiyahan, kemudian dari keluarga tersebut dipilih satu keluarga yang benar-benar sudah sesuai kriteria. Yang memenuhi kriteria, yaitu keluarga Ibu Aisah yang berkediaman di Jl. Hj. Saili NoE48 Rt 005/006 Kel.Kemanggisan ,Kecamatan Palmerah Jakarta Barat. Pada tanggal 13 April 2025 peneliti mengunjungi dan mewawancarai Ibu Aisah yang mana ia merupakan buruh cuci berumur 43 tahun. Memiliki suami, yaitu Bapak Rudi Irawan (54 tahun) yang merupakan tukang dekor tenda itu pun hanya jika ada panggilan saja yang tidak menentu penghasilannya. Memiliki 3 orang anak terdiri dari ketiga laki-laki ,yakni Ilham Irawan (19 tahun) anak pertama sudah berhenti sekolah sejak SD dikarenakan kondisi sulit ekonomi, Khairil Fadhilah (13 tahun) yang saat ini menempuh pendidikan SMP, dan Muhammad Alwi (4 tahun). Rumah yang ditinggali oleh keluarga Ibu Erna bisa dikatakan kurang layak dikarenakan sering terjadinya bocor,tembok yang reyot,tidak ada udara segar dari luar yang bias terbilang sangat sempit sekaligus pengap dan dapur seadanya.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 6 No 4
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

(a)

(b)

(c)

Gambar 1. Kondisi Rumah ibu Aisyah

Kegiatan Fundraising

Kegiatan fundraising atau penghimpunan dana didasarkan pada keyakinan bahwa manusia memiliki sifat dasar untuk berbagi dan berderma. Sikap dermawan ini, yang dalam istilah lain dikenal sebagai filantropi (*philanthropy*), mencerminkan kebaikan hati dalam membantu sesama dan memberikan sesuatu kepada orang lain demi tujuan kemanusiaan (Fisher, 1989). Dalam pelaksanaannya, kegiatan penggalangan sumber daya bukan sekadar proses administratif, melainkan merupakan bentuk persaingan dalam memengaruhi masyarakat agar bersedia menyumbangkan sebagian dari hartanya. Jika lembaga sosial atau organisasi pengabdian mampu menunjukkan pengaruh yang kuat dan kredibel bahkan lebih kuat dari pendekatan bisnis konvensional maka peluang untuk memperoleh dukungan finansial dari masyarakat akan terbuka lebar. Namun sebaliknya, jika organisasi gagal membangun kepercayaan publik dan tidak berhasil menarik perhatian, maka organisasi tersebut dapat dianggap kurang kompeten dalam menghimpun sumber daya (Juwaini, 2011).

Setelah peneliti melakukan survey ke kediaman Ibu Aisyah yang akan diberikan bantuan, pada tanggal 2 Mei 2025 peneliti mengajukan proposal kepada Dosen Pembimbing mata kuliah Kemuhamadiyahan dan juga Kaprodi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Prof.Dr Hamka setelah proposal disetujui ,peneliti melanjutkan proses kegiatan dengan membuat flyer untuk disebarkan pada tanggal 5 Mei 2025 ,kemudian mulai menyebarkan flyer donasi pada tanggal 11 Mei peneliti menyebarkan melalui Sosial media (Instagram,Whatsapp,Twitter Dll) serta meminta bantuan kerabat untuk membantu menyebarluaskan. Pengumpulan donasi berakhir pada tanggal 11 Juni 2025 dan terkumpul sebanyak Rp1.500.000.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 6 No 4
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Gambar 2. Poster Fundraising

Pencairan dana serta Pembelian bahan dan barang

Setelah dana hasil fundraising berhasil dikumpulkan sejumlah Rp1.500.000 dari target Rp1.600.000. Peneliti membelanjakan dana yang sebelumnya sudah dicairkan pada tanggal 13 – 14 Juni 2025.

(a) (b) (c)

Gambar 3. Bahan & barang

Gambar 4. Kebutuhan Ibadah

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 6 No 4
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Penyaluran Bantuan

Setelah peneliti membeli semua kebutuhan ,pada tanggal 14 Juni 2025 peneliti mengunjungi ke rumah Ibu Aisyah di Jl. Hj Saili Kemanggisan Jakarta barat Kecamatan Palmerah untuk melakukan sesi penyerahan serta dokumentasi pemberdayaan, peneliti juga memberikan arahan kepada keluarga Ibu Aisyah terkait kedepan nya akan usaha yang telah kami modali.

Gambar 6. Penyerahan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan memberikan dampak positif bagi keluarga dhuafa yang menjadi sasaran. Melalui bantuan berupa modal usaha, bahan baku, sembako, dan alat ibadah, Ibu Aisyah dapat kembali menjalankan usaha gorengan yang sempat terhenti karena keterbatasan dana. Program pemberdayaan ini juga dapat menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan keagamaan keluarga seperti Ibu Aisyah . Adanya Konsep saling membantu dalam Islam tidak hanya memandang status ekonomi sebagai tujuan akhir, tetapi juga sebagai sarana agar tumbuhnya solidaritas dan keadilan sosial di masyarakatKegiatan ini dinilai berhasil karena dilaksanakan sesuai kebutuhan nyata dan kondisi lapangan. Selain itu, keterlibatan langsung peneliti dalam proses penggalangan dana dan penyaluran bantuan memperkuat hubungan antara pelaksana dan penerima manfaat. Meski demikian, tantangan yang dihadapi antara lain terbatasnya alat usaha dan belum stabilnya pendapatan harian. Untuk ke depan, kegiatan seperti ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui pendampingan rutin dan bantuan tambahan jika memungkinkan, agar hasilnya lebih berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kami haturkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pengampu mata kuliah Kemuhammadiyahan, Bapak Rifma Ghulam Dzaljad, S.Ag,M.Si yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses kegiatan ini berlangsung dan tidak lupa Ibu Andys Tiara,S.Sos,M.I.Kom selaku Kaprodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Terima kasih juga saya sampaikan kepada semua pihak dan para donatur yang telah berkontribusi dalam mendukung kegiatan pemberdayaan ini. Secara khusus, kami menyampaikan penghargaan tulus kepada keluarga Ibu Aisyah atas keterbukaan dan partisipasinya dalam kegiatan yang kami laksanakan. Bantuan dan dukungan yang diberikan, baik secara moral maupun material, telah memberikan semangat dan motivasi baru bagi kami untuk terus peduli terhadap sesama.

Semoga kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan menjadi inspirasi bagi kita semua untuk terus menyebarkan kebaikan. Harapan kami, semangat berbagi dan kepedulian sosial ini dapat terus hidup dan membawa manfaat bagi lebih banyak orang di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Fakhrurrozi, A. N. (n.d.). *Buku Kemuhammadiyahan*.

Rodin, D. (2015). PEMBERDAYAAN EKONOMI FAKIR MISKIN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, *6*(1), 71–102. https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.787

Ramadhani, C. N., & Ikaningtyas, M. (2025). Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Desa Saringembat, Kabupaten Tuban. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, *3*(1), 177-184.

Dzaljad, R. G., & Rahmawati, Y. (2023). Pelatihan Fotografi Kemanusiaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Cakap Bermedia Digital. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(6), 5527-5538.